

Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa IPada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI SMA Takhassus Al-Qur'an Kecamatan Bonang

*Malikhatus Hidayah¹, Siti Nurindah Sari², Khasanah³

^{1, 2, 3} Universitas Ivet

Email: malikhatus28@gmail.com

Diterima: Oktober 2024. Disetujui: Nopember 2024. Dipublikasikan: Desember 2024.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional, dimana guru menjadi pusat pembelajaran yang menyebabkan semangat belajar menurun yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Adapun penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi Kelas XI SMA Takhassus Al-Qur'an. 2) Mengetahui pengaruh metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi Kelas XI SMA Takhassus Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil pembelajaran kelas kontrol yang terdiri dari 29 siswa dengan menggunakan metode ceramah, dan kelas eksperimen yang terdiri dari 31 siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* pada materi Mitigasi dan Adaptasi Kebencanaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen berbentuk *Quasi Experimental* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi pada penelitian ini adalah Kelas XI SMA Takhassus Al-Qur'an tahun ajaran 2023/2024. Teknik sampling menggunakan *Purposive Sampling*, sehingga sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI B dan XI E. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Dengan uji instrument menggunakan uji validitas dan reliabilitas, serta prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *Uji Independent Sample T-test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa, dibuktikan dari hasil uji *independent sample t-test posttest* dari kedua kelas yaitu $0,004 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan hasil thitung $>$ ttabel yaitu $2,967 > 1,672$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *outdoor learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: Pengaruh, Pembelajaran outdoor learning, Hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peranan yang sangat penting dalam membentuk masa depan suatu bangsa. Sebagai sarana untuk mencapai cita-cita negara, pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan suatu pendekatan yang dapat memperkuat sikap, kemampuan, dan pengetahuan peserta didik dalam lingkungan belajar yang kreatif, inovatif, dan mendukung pengembangan potensi secara optimal. Proses pembelajaran yang efektif menjadi salah satu komponen utama dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Pembelajaran yang efisien tidak hanya akan menghasilkan *output* yang baik, tetapi juga mampu mendukung pencapaian *outcome* yang diinginkan, yaitu penguasaan materi yang mendalam dan peningkatan kompetensi siswa. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan, diperlukan upaya untuk menciptakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Dalam hal ini, Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menekankan pentingnya kecakapan, pemahaman, inisiatif, dan kreativitas guru dalam memilih serta menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai hasil yang optimal. Namun, dalam kenyataannya, masih terdapat tantangan dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah. Salah satunya terlihat pada mata pelajaran Geografi di kelas XI, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan minat dan motivasi yang cukup tinggi terhadap pelajaran ini. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Lutfi Zaki Prihantoro, S.E guru Geografi kelas XI pada hari senin tanggal 22 April 2024. Diperoleh informasi bahwa sebagian siswa masih belum terlalu tertarik mempelajari geografi, hal ini terbukti dari masih terdapat banyak siswa memperoleh nilai semester di bawah KKM. Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran Geografi adalah 70, dan pada saat evaluasi terdapat 27 siswa atau 45% dari total, mendapat nilai di bawah KKM. Dan kurang lebih 33 siswa atau 55% dari total mendapat nilai di atas KKM. Selain itu, metode yang digunakan untuk mengajarkan geografi adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Sedangkan metode pembelajaran outdoor learning belum pernah digunakan sebelumnya. Hal ini mengindikasikan adanya masalah dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Metode yang digunakan selama ini, seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi, dinilai kurang efektif untuk menarik perhatian siswa, karena lebih menekankan pada pendekatan konvensional di mana guru menjadi pusat dari pembelajaran. Kondisi ini

menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang antusias, dan akhirnya mengalami penurunan dalam pemahaman materi. Pembelajaran yang cenderung bersifat verbal dan terbatas di dalam kelas tidak mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analisis, dan kolaborasi siswa, yang seharusnya menjadi kompetensi penting yang harus dikembangkan dalam proses belajar. Selain itu, pembelajaran Geografi sering dianggap membosankan karena terfokus pada hafalan nama-nama tempat, sungai, dan gunung, serta kurang melibatkan fakta-fakta aktual dan teknologi mutakhir yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya alternatif penerapan metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode outdoor learning (pembelajaran di luar kelas). Metode outdoor learning adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas pembelajaran berlangsung di luar kelas atau di alam bebas (Vera, 2012). Alam dapat digunakan untuk sumber belajar karena alam adalah sebuah sarana efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan pola pikir seseorang (Husamah, 2013).

Berdasarkan studi yang dilakukan Nisa (2015) menyatakan bahwa terdapat 4 ciri dari pembelajaran outdoor learning yaitu: (1) terdapat kegiatan eksplorasi melalui proses discovery dan inquiry, sedangkan obyek yang dipelajari adalah lingkungan sekitar. Pembelajaran outdoor learning mengajak siswa aktif dalam mengeksplorasi lingkungan sekitar untuk mencapai kecakapan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya sehingga memiliki penguasaan ilmu dan keterampilan; (2) terdapat kegiatan berupa peramalan (prediksi), pengamatan, dan penjelasan; (3) terdapat laporan untuk dikomunikasikan baik secara lisan, tulisan, gambar, foto atau audio visual; (4) kegiatan pembelajarannya dirancang menyenangkan sehingga menimbulkan minat untuk belajar lebih lanjut.

Secara khusus untuk kegiatan pembelajaran outdoor learning pada mata pelajaran Eksakta (Matematika). Menurut Husamah (2013) menyatakan bahwa tahapan yang harus dilaksanakan adalah: (1) pra kegiatan, yaitu membagi kelompok heterogen dan merancang kegiatan kelompok; (2) pendahuluan, yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi awal materi, menentukan tugas masing-masing kelompok, dan menentukan waktu selama berada di lingkungan sekolah; (3) pengembangan, yaitu siswa secara berkelompok mengerjakan LKS yang telah diberikan selama berada di lingkungan sekolah, guru memotivasi dan memantau kegiatan siswa dalam setiap kelompok, siswa kembali berkumpul setelah waktu habis, siswa dan guru membahas hasil kerja kelompok dan guru memberikan penguatan; (4) penerapan, yaitu siswa mengerjakan soal tes

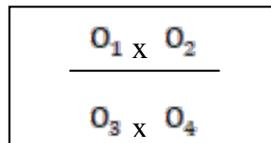
evaluasi secara individu; (5) penutup yaitu siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran dan guru memberikan tindak lanjut. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2015) mengidentifikasi empat ciri utama pembelajaran *outdoor learning*, yakni: (1) eksplorasi melalui proses *discovery* dan *inquiry* dengan objek lingkungan sekitar, (2) kegiatan pengamatan, peramalan, dan penjelasan, (3) penyusunan laporan yang dikomunikasikan melalui berbagai bentuk media, dan (4) desain pembelajaran yang menyenangkan untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar lebih lanjut. Dalam konteks mata pelajaran geografi, metode ini dapat diterapkan dengan memberikan tugas yang mengharuskan siswa untuk terlibat langsung dalam pengamatan dan analisis lingkungan sekitar. Pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan oleh (Kurniawan, 2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan pokok masalah ini adalah “Pengaruh metode pembelajaran diluar kelas (*outdoor learning*) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa di SMP Negeri 1 Sumber Gempol Tulungagung” Tujuannya untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar yang efektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa di SMP Negeri 1 Sumber Gempol Tulungagung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Geografi, dengan harapan bahwa penerapan metode ini dapat meningkatkan motivasi, pemahaman materi, dan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga ingin menilai sejauh mana *outdoor learning* dapat mengatasi masalah yang muncul dalam pembelajaran konvensional, seperti rendahnya minat siswa dan terbatasnya pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan relevan, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif mengenai konsep-konsep dalam Geografi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Pada desain ini terdapat *pretest* dan *posttest* untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain penelitian ini menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen diberikan

pretest (O_1), kemudian diterapkan metode *outdoor learning* (X), dan diakhiri dengan *posttest* (O_2) untuk mengukur pengaruhnya terhadap hasil belajar Geografi. Sementara itu, kelompok kontrol diberikan *pretest* (O_3) tanpa perlakuan, lalu diukur dengan *posttest* untuk perbandingan hasil belajar. Adapun rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Nonequivalen Control Group Design

- O_1 : *Pretest* kelas Eksperimen
- O_2 : *Posttest* kelas Eksperimen
- O_3 : *Pretest* kelas Kontrol
- O_4 : *Posttest* Kelas Kontrol (Sugiyono, 2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran luar kelas (*Outdoor Learning*) terhadap hasil belajar siswa, dengan mengukur proses belajar mengajar dua kelas menggunakan tes pengetahuan. Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang dipelajari untuk ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas XI SMA Takhassus Al-Qur'an Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 1: Data Peserta Didik Kelas XI Tahun Ajaran 2023/2024

NO	KELAS	JK		JUMLAH
		L	P	
1.	XI A	13	20	33
2.	XI B	12	17	29
3.	XI C	16	18	34
4.	XI D	10	20	30
5.	XI E	14	17	31
JUMLAH		65	92	157

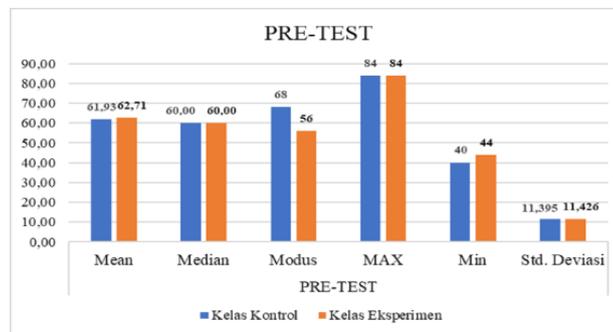
Sumber Data: Operator SMA Takhassus Al-Qur'an

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu: 1) tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengukuran, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Instrumen tes yang digunakan dalam mengukur hasil belajar yaitu tes objektif berupa soal pilihan ganda (*multiple choice*) sebanyak 25 butir, yaitu dengan pilihan a, b, c, d, dan e. Setiap butir soal skala ukurnya berupa skor, adapun skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Soal-soal tersebut mengacu pemahaman kognitif siswa berupa pemahaman dan aplikasi materi. Tes ini terdiri dari pretest dan posttest. Pretest diberikan sebelum melakukan pembelajaran, pretest diujikan kepada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan awal dari siswa. Kemudian posttest diberikan setelah melakukan pembelajaran kepada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tujuan pemberian posttest ini untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran. 2) observasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari observasi guru dan siswa yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Peneliti mengisi lembar observasi aktivitas belajar siswa dengan memberi tanda (√) pada setiap komponen yang dievaluasi pada setiap pertemuan. Tujuan dari observasi siswa adalah untuk mengetahui bagaimana siswa kelas eksperimen diperlakukan sebelum dan sesudah menerima perlakuan pembelajaran di luar ruangan, serta bagaimana siswa kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan. Sementara itu, peneliti yang bertindak sebagai guru diobservasi oleh guru geografi yang mengisi lembar observasi guru dengan cara memberi tanda centang (√) pada setiap kegiatan atau aspek yang dievaluasi pada setiap pertemuan. 3) dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, berupa dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik untuk memperkuat data penelitian. Pada penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data empiris berupa hasil belajar peserta didik kelas XI, profil sekolah, keadaan guru dan peserta didik, sarana dan prasarana, serta dokumentasi kegiatan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan: 1) Uji prasyarat, meliputi: uji normalitas dan uji homogenitas. 2) Uji hipotesis menggunakan Uji Independen sample t-test, uji ini digunakan untuk menguji sampel yang tidak saling berpasangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

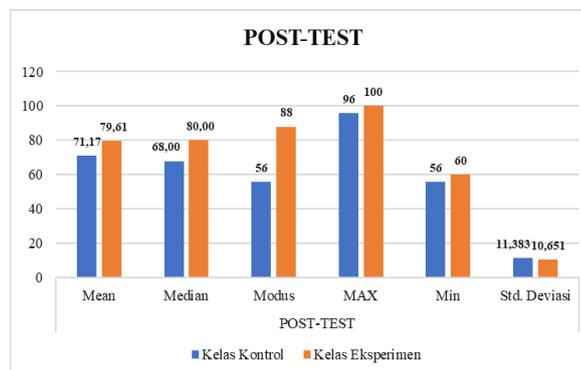
HASIL

Dalam menentukan data peneliti mengukur kemampuan awal siswa, peneliti memberikan *pretest* berupa 25 soal pilihan ganda kepada kelas eksperimen dan kontrol sebelum perlakuan. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan metode *outdoor learning*, sementara kelas kontrol menggunakan metode konvensional (ceramah). Setelah perlakuan, kedua kelas diberikan *posttest* yang sama untuk mengukur hasil belajar siswa.



Gambar 2: Data Hasil *Pretest*

Dari gambar 2 diatas, hasil *pretest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol secara keseluruhan yaitu, kelas kontrol dengan *mean* 61,93, *median* 60,00, *modus* 68, nilai maksimal 84, nilai minimal 40, dan standar deviasi 11,395. Sedangkan pada kelas eksperimen *mean* 62,71, *median* 60,00, *modus* 56, nilai maksimal 84, nilai minimal 44, dan standar deviasi 11,426.



Gambar 3: Data Hasil *Posttest*

Berdasarkan gambar 3 hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol secara keseluruhan yaitu, kelas kontrol memperoleh *mean* sebesar 71,17, *median* 68,00, *modus* 56, nilai maksimal 96, nilai minimal 56, dan standar deviasi 11,383. Sedangkan pada kelas eksperimen mendapatkan *mean* 79,61, *median* 80,00, *modus* 88, nilai maksimal 100, nilai minimal 60, dan standar deviasi 10,651.

PEMBAHASAN

Peningkatan hasil belajar siswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada mata pelajaran geografi, dengan materi mitigasi dan adaptasi kebencanaan pada saat dilakukan observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada kelas eksperimen disetiap pertemuan terlihat adanya sebuah peningkatan yang cukup signifikan, yaitu pada pertemuan pertama dengan skor 94,23, pertemuan kedua dengan skor 95,45, dan pada pertemuan ketiga dengan skor 96,66. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *outdoor learning* dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam kelompok, saling berinteraksi satu sama lain melalui diskusi, menumbuhkan sikap rasa tanggung jawab dan berani mengemukakan pertanyaan serta pendapat dengan guru jika dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah berbeda secara signifikan, meskipun menggunakan materi yang sama yaitu Mitigasi dan Adaptasi Kebencanaan pada mata pelajaran Geografi Kelas XI. Hal ini didasarkan pada hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan *independent sample t-test* dengan tingkat kepercayaan 95% pada dua kelas yaitu kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning*, dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* dari hasil *pretest* kedua kelas diperoleh hasil $0,793 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Selain itu berdasarkan perbandingan nilai *thitung* < *ttabel* yaitu $0,264 < 1,672$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut tidak terdapat perbedaan antara nilai *pretest* kedua kelas pada mata pelajaran Geografi kelas XI SMA Takhassus Al-Qur'an Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2023/2024, jadi dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan awal yang sama. Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* dari hasil *posttest* kedua kelas diperoleh hasil $0,004 <$

0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, berdasarkan perbandingan nilai thitung > ttabel, yaitu thitung 2,967 > ttabel 1,672 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian hasil posttest menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran outdoor learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas XI SMA Takhassus Al-Qur'an Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Dari hasil penjelasan sebelumnya bahwa metode pembelajaran outdoor learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan metode ceramah. Pembelajaran dengan menggunakan metode outdoor learning, guru dapat mendorong siswa untuk berkomunikasi satu sama lain dan berkolaborasi dalam kelompok, sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat menimbulkan kesan yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat terlihat pada saat guru berinteraksi dengan siswa selama kegiatan belajar di luar ruangan.

PENUTUP

Berdasarkan data hasil belajar pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diperoleh hasil nilai pretest kelas eksperimen yaitu nilai minimal 44 dan nilai maksimal 84. Sedangkan hasil nilai pretest kelas kontrol yaitu nilai minimal 40 dan nilai maksimal 84. Selain itu terdapat hasil nilai posttest kelas eksperimen yaitu nilai minimal 60 dan nilai maksimal 100. Sedangkan hasil nilai posttest kelas kontrol yaitu nilai minimal 56 dan nilai maksimal 96. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran outdoor learning yang dilakukan di kelas eksperimen berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Nilai rata-rata observasi guru saat menggunakan metode pembelajaran outdoor learning adalah 95,29, sedangkan nilai rata-rata observasi guru saat menggunakan metode ceramah adalah 87,92. Selain itu, dari observasi aktivitas belajar siswa, bahwa nilai hasil observasi menggunakan metode pembelajaran outdoor learning yaitu 95,44 sedangkan nilai hasil observasi menggunakan metode ceramah yaitu 88,99. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode outdoor learning lebih tinggi daripada menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil analisis data dari pengujian hipotesis dengan menggunakan uji independent sample t-test, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran outdoor learning terhadap hasil belajar Geografi kelas XI SMA Takhassus Al-Qur'an Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2023/2024. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai uji independent sample t-test pada bagian Equal

variances not Assumed dapat diketahui nilai Sig. (2-tailed) pada hasil posttest dari kedua kelas tersebut adalah $0,004 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, berdasarkan perbandingan nilai thitung $>$ ttabel, yaitu thitung $2,967 >$ ttabel $1,672$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, penggunaan metode outdoor learning memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Bandung: PT. Citra Umbara
- Muqtadir, A. R., Hardi, 9O. S., & Kusumawati, L. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran berbasis Masalah Metode Pembelajaran di Luar Ruang terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik*. 12(1), 70–82.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode, dan Prosedur* (Cetakan Pe). Kencana.
[https://books.google.co.id/books?id=3fe1DwAAQBAJ&lpg=PR1&ots=4SaqN4_SNH&dq=Wina Sanjaya%2C Penelitian Pendidikan%2C \(Jakarta%3AKencana%2C 2013\)&lr&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q=Wina Sanjaya, Penelitian Pendidikan, \(Jakarta: Kencana, 2013\)&f=false](https://books.google.co.id/books?id=3fe1DwAAQBAJ&lpg=PR1&ots=4SaqN4_SNH&dq=Wina Sanjaya%2C Penelitian Pendidikan%2C (Jakarta%3AKencana%2C 2013)&lr&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q=Wina Sanjaya, Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2013)&f=false)
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan Ke).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Cetakan ke). Sinar Grafika.
- Sukmawati, & Jumadi. (2020). *Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X Iis Di Ma Ddi Cambalagi Maros* (Vol. 7, Issue 3).
- Rahman, S. (n.d.). *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0” Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*.